

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UMKM KAIN TENUN DI DESA LAURAN KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR

Helena Fuatkait¹, Sukriyadi, Anthon Masela²

adriellaallenka@gmail.com¹, sukriyadiucky@gmail.com², anthonmasela@gmail.com³

Program Studi Akuntansi
Universitas Lelemuku Saumlaki

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi untuk menetapkan harga pokok produksi pengrajin kain tenun di Desa Luran Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dimana data primer diperoleh langsung dari pengrajin kain tenun di Desa Luran Kabupaten Kepulauan Tanimbar sedangkan data sekunder diperoleh dari teori kepustakaan dan internet.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif yaitu penelitian terhadap masalah atau peristiwa berupa fakta - fakta yang saat ini ada pada pengrajin kain tenun di Desa Luran Kabupaten Kepulauan Tanimbar, sedangkan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang - orang yang mengetahui tentang kain tenun yang ada di Desa Luran Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, Kain Tenun.

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman suku bangsa dan budaya serta kekayaan di bidang seni dan sastra dengan pengembangan-pengembangannya dalam hal ini yang dimaksudkan penulis adalah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) kain tenun khususnya di Desa Luran Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang harus kita tingkatkan dan kita lestarikan mengingat Kabupaten kepulauan tanimbar masih menjaga adat istiadat Tanimbar. Banyak UMKM kain tenun yang kita dapat kunjungi di Kabupaten Kepulauan Tanimbar karena Kabupaten Kepulauan Tanimbar Merupakan Daerah penghasil kain tenun. Dalam perkembangannya mengalami bentuk dan fungsinya, tidak semata-mata untuk kepentingan busana adat tetepi dengan berbagai macam motif yang dikembangkan sehingga perlu mendapatkan perlindungan dengan membuat merek pada produk kain tenun seperti sepatu, Dompot, tempat tisu jas tenun dll. Oleh karena itu, kain tenun sebagai produk budaya yang dibutuhkan kepentingan modern telah menghasilkan berbagai bentuk produk kain tenun yang beraneka ragam.

Keanekaragam tersebut dapat dilihat dari aspek bentuk desain dan motif yang sangat mudah di jumpai di Daerah Tanimbar, terutama di toko kain tenun di Tanimbar. Kain tenun ikat Tanimbar biasanya dibuat oleh para perempuan Tanimbar. Sejak masih dalam usia anak, perempuan Tanimbar telah diajarkan menenun oleh ibu mereka (Malindar dkk, 2024)

Tanimbar salah satu daerah yang terkenal sebagai daerah penghasil kain tenun di Indonesia. Namun kain Tenun, tidak diimbangi oleh adanya upaya dari pemerintah, untuk memberikan perlindungan hukum terhadap Hak cipta kain tenun tersebut. Upaya yang harus dilakukan oleh Pemerintah Daerah adalah dengan cara memberikan perlindungan hukum terhadap pengrajin kain tenun tradisional tersebut. Upaya yang dimaksud dalam hal ini adalah pemda mengambil peran sebagai fasilitator untuk mendapatkan motif kain tenun, dalam upaya melindungi kain tenun sebagai kekayaan tradisional. Dengan demikian perlindungan bagi karya seni kain tenun ini dapat diberikan melalui hak cipta. Hal ini penting karena dalam proses menghasilkan suatu karya seni kain tenun diperlukan sejumlah pengorbanan pikiran, tenaga, biaya, dan waktu. Pengorbanan ini jauh lebih terasa pada proses menghasilkan kain tenun tradisional pada umumnya ditenun langsung. Sebagai suatu kebudayaan tradisional yang telah berlangsung secara turun temurun. Dalam kegiatan adat orang meninggal tersebut yang termasuk dalam biaya tetap adalah Kain Tenun tanggungan jawab duan (Fenanlampir K, 2023) Kain tenun ikat Tanimbar biasanya dibuat oleh para perempuan Tanimbar. Sejak masih dalam usia anak, perempuan Tanimbar telah diajarkan menenun oleh ibu mereka (Malindar dkk 2024) Berdasarkan hasil observasi pada tempat produksi kain tenun terdapat berbagai produk kain tenun yang dipasarkan mulai dari kain tenun yang merupakan produk seni jadi sampai pada produk yang dipakai, ini menunjukkan bahwa terjadi pengangkatan pada produk kain tenun untuk dibuat dengan berbagai macam pernik-pernik yang diperlukan oleh konsumen dalam menunjukkan produk kain tenun tanimbar baik didalam daera tanimbar maupun diluar daera tanimbar sehingga perlu menjadi perhatian serius dari pemerintah daerah dalam mengembangkan serta lebih memperhatikan kain tenun dengan berbagai upaya atau cara dalam menjadikan kain tenun ini bukan sekedar adat istiadat atau cendra mata tetapi juga bisa diperjual dimana pendampingan menunjukkan keberhasilan mempraktikkan prosedur dan tahapan pemasaran secara mandiri

(Sukriyadi, 2024) maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produksi UMKM kain tenun. Penelitian akan dilakukan terhadap permasalahan-permasalahan perhitungan akuntansi biaya pada pengrajin kain tenun di desa Lauran. Berapa besar harga pokok produksi UMKM kain tenun dengan menggunakan perhitungan akuntansi biaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian UMKM

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah sebuah usaha atau bisnis yang di jalankan oleh perorangan, keluarga atau kelompok tertentu.

Menurut Undang – Undang nomor 20 tahun 2008 pasal 1 mengenai UMKM (Usaha Kecil Menengah) adalah usaha produktif yang di miliki oleh perorangan atau di sebut badan usaha perorangan.

Pengertian Kain Tenun

Kain Tenun merupakan sekumpulan benang sutra yang digabungkan menjadi satu dan dibentuk menjadi sebuah kain menurut adat istiadat yang ada di Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Menurut ibu Maria Kelbulan atau pengrajin kain Tenun di desa Laauran kabupaten kepulauan tanimbar (2023) sejak zaman dahulu masyarakat tanimbar sudah membuat kain tenun. Awal mula kain tenun dibentuk dari rotan setelah itu dianyam dan di pakai untuk kebutuhan masyarakat tanimbar, dikarenakan belum ada kapas dan benang sutra. Setelah adanya kapas di pulau tanimbar. masyarakat tanimbar meninggalkan rotan dan mereka menggunakan kapas sebagai pengganti rotan untuk membuat kain tenun untuk memenuhi kebutuhan dan adat istiadat yang ada di tanimbar. Tahun demi tahun berganti, dunia mulai berkembang dengan adanya pendidikan yang layak sehingga banyak penemuan – penemuan yang di hasilkan untuk memproduksi banyak produk, diantaranya benang sutra. Setelah adanya benang sutra masyarakat tanimbar tidak lagi menggunakan kapas melainkan mereka menggunakan benang sutra untuk memproduksi kain tenun.

Kain Tenun

Penelitian Kain Tenun

Dari hasil penelitan dijelaskan bahwa kain tenun dilakukan oleh perempuan - perempuan yang sudah menikah maupun yang masih gadis dari dulu sampai sekarang. Ada beberapa ciri khas hasil kain tenun masyarakat Kabupaten Kepulauan Tanimbar yang memiliki makna yang berkaitan dengan sebuah adat serta bernilai pada kehidupan masyarakat Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Peran masyarakat Kabupaten Kepulauan Tanimbar dalam kain tenun mempunyai 2 tujuan yaitu mempertahankan karya seni kain tenun dan meningkatkan perekonomian para pengrajin kain tenun.

Adapun masalah pada kain tenun tradisional yang di fokuskan berupa makna dan nilai fungsi diantaranya; Makna Simbolis kain tenun tradisional Menurut Aminuddin (1998: 50) mengemukakan bahwa istilah dari sebuah makna merupakan kata - kata dan istilah yang membingungkan. Hal tersebut selalu menyatu dengan tuturan kata maupun kalimat. Makna simbolis pada suatu benda dapat dipercayai oleh masyarakat yang pada umumnya lebih mempercayainya dengan suatu nilai yang dapat dilihat dari suatu bentuk nyata.

Nilai fungsi kain tenun tradisional Nilai fungsi yang terdapat pada kain tersebut dapat ditegaskan bahwa secara garis besar kain tenun tradisional di Kabupaten Kepulauan Tanimbar memiliki fungsi sosial, fungsi fisik dan fungsi personal.

1. Fungsi Sosial

Dalam fungsi sosial ini, semua masyarakat berhak untuk menggunakan sebuah kain tenun tradisional yang ada di Kabupaten Kepulauan Tanimbar, akan tetapi tidak sembarang dalam penggunaannya. Karen kain tenun tanimbar tersebut biasanya dapat digunakan pada saat acara upacara adat istiadat.

2. Fungsi Fisik

Fungsi fisik dalam hal ini adalah bentuk kain tenun tradisional tanimbar tersebut memang digunakan untuk menutupi sebagian aurat. Bukan hanya menutupi sebuah bagian tubuh tetapi fungsi lainnya juga dapat sebagai bahan yang dipergunakan oleh masyarakat Kabupaten Kepulauan Tanimbar untuk digunakan pada tradisi yang ada dan memang sudah dijaga kebudayaan masyarakat Kabupaten Kepulauan Tanimbar dari dulu hingga sekarang.

Proses Menenun

Penataan Benang Pada Alat Proses menenun dimulai dengan memasukan benang berulalng – ulang pada alat tenun yang ada dengan mengelilingi motif tenun yang sudah disusun secara membujur yang dilakukan dengan saling bersilang anatar benang pakan dan benang lungsi. Hal ini dilakukan terus menurun hingga mencukupi ukuran tenun yang diinginkan setelah itu dapat disun kembali pada alat tenun tradisional yang siap dipadatkan untuk dijadikan sebagai tenun.

Penenunan

Benang yang telah diatur pada tempat dengan posisi membujur selanjutnya dimasukan alat-alat penun yang fungsinya memadatkan kain tenun, setelah itu dapat dipadatkan dengan menggunakan benang yang telah disiapkan untuk dipadatkan dengan cara memasukan ke kiri dan ke kandang dianatar benang-benag lungsi sehingga saling mengait membentuk tenun dengan menggunakan alat tradsional yang biasanya dilakukan oleh pengarajin tenun Desa Lauran. Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Harga Pokok Produksi

Pengertian harga pokok produksi

Pengertian Harga Pokok Produksi Perhitungan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan industri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan baik pihak manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Untuk memenuhi tujuan perhitungan harga pokok produksi tersebut akuntansi biaya mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas biaya - biaya pembuatan produk.

Harga pokok merupakan salah satu bagian dari laporan laba rugi, yang menjadi fokus manajemen perusahaan untuk mengendalikan operasi perusahaan. Jika membahas mengenai harga pokok, terdapat tiga jenis harga pokok yaitu harga pokok persediaan,

harga pokok produksi, dan harga pokok penjualan. Ketiganya merupakan komponen yang saling terkait. Permasalahan tersebut muncul karena adanya kebutuhan yang berbeda

pada setiap level manajemen. Manajer pembelian lebih memperhatikan harga pokok persediaan, manajer produksi atau manajer operasional lebih memperhatikan harga pokok produksi, dan manajemen senior tentunya akan lebih cenderung fokus pada harga pokok penjualan.

Harga pokok produksi merupakan faktor penting dalam menilai keberhasilan dari operasional produksi. Perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan industri dirancang untuk memenuhi kebutuhan manajemen perusahaan dan pihak eksternal. Untuk mencapai tujuan perhitungan harga pokok tersebut akuntansi biaya mencatat, mengklasifikasikan, dan merangkum biaya-biaya pembuatan produk.

Menurut Kuswadi (2008) harga pokok produksi adalah (HPP) merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang (jasa) jualan selama periode yang bersangkutan). Menurut Mulyadi (2016) mengungkapkan bahwa harga pokok produksi atau yang sering disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh keuntungan sejak dulu hingga sekarang.

Menurut V. Sujarweni W. (2019: 148) harga pokok produksi adalah jumlah seluruh biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, sedangkan metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsurunsur biaya ke dalam biaya produksi.

Pentingnya Harga Pokok Produksi

Pada perusahaan manufaktur, informasi mengenai harga pokok produksi yang dihitung dalam kurun waktu tertentu sangat berguna bagi manajemen. Seperti yang telah disebutkan di atas, harga pokok produksi mengandung tiga unsur biaya, yaitu penjumlahan dari tiga unsur biaya yaitu bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Sedangkan menurut IAI, harga pokok diartikan sebagai beban pokok produksi yang meliputi biaya produksi yang timbul dengan memperhitungkan saldo awal dan saldo akhir barang dalam proses produksi. Informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen perusahaan, bahwa harga pokok produksi itu terdiri dari tiga unsur biaya yaitu bahan langsung (direct material), tenaga kerja langsung (direct labor) dan overhead pabrik (factory overhead).

Perhitungan harga pokok produksi sangat mempengaruhi penetapan harga jual suatu produk sekaligus penetapan laba yang diinginkan. Dengan demikian ketepatan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi benar - benar diperhatikan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan atau usaha apapun yang dijalankan.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang dirumuskan, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berpola investigasi dimana data – data yang diambil pernyataan diperoleh dari hasil interaksi langsung antara peneliti, objek yang diteliti dan orang - orang yang ada di tempat penelitian.

Penelitian Kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Metode ini merupakan metode tanya jawab lisan yang berfungsi untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang sedang dihadapi. Wawancara memungkinkan peneliti mendapatkan data dalam jumlah yang sesuai dengan keinginan peneliti. Adapun informasi yang dipilih adalah seorang ibu dengan profesinya yaitu sebagai pemilik UMKM kain tenun di desa Luran.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal - hal variabel yang berupa catatan buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan sebagainya. Metode ini tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, namun melalui dokumen yaitu dengan cara mengumpulkan data yang ada sangkut pautnya dengan penelitian. Jadi metode dokumentasi ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data - data yang diperlukan terkait informasi yang diperlukan. Dokumen merupakan sebuah tulisan atau gambar yang memuat informasi, dimana informasi tersebut merupakan data primer yang diperoleh langsung dari perusahaan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data primer, penulis meneliti secara langsung pada obyek penelitian dengan mengadakan wawancara langsung dengan pemilik UMKM kain tenun di Desa Luran Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Data sekunder, merupakan pelengkap data primer dan data – data yang diambil atau dikumpulkan melalui buku dan internet.

UMKM (Usaha kecil mikro menengah) Kain tenun adalah usaha barang – barang tenunan berupa kain dan sial tenunan yang biasanya di pakai untuk keperluan adat istiadat di Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan juga biasanya dipakai untuk membuat pakaian tenunan, dompet tenun dan sebagainya. Tenun ini awalnya dimulai dengan inspirasi dari para leluhur yaitu dari sarang laba-laba, sarang burung atau “bendungan” yang terbuat dari barang-barang yang diambil untuk dibuatnya. Ide yang ditemukan itu kemudian diimplentasikan dengan menggunakan daun lontar yang telah dibersihkan selanjutnya dapat dianyam menyerupai kain tenun dan dapat digunakan untuk menutupi tubuh mereka. Seiring berjalannya waktu ada inspirasi yang muncul dari para leluhur dimana di pulau Yamdena banyak ditumbuhi pohon kapas sehingga bahan dasar dari daun lontar itu dapat dirubah untuk menggunakan kapas, selanjutnya dipintal menjadi benang dengan menggunakan alat tradisional yang dirancang sedemikian rupah sehingga terbentuknya benang.

Bahan baku kapas yang dibuat secara tradisional itu dapat dibuat menjadi kain tenun dengan fungsi bukan saja sebagai penutup tubuh tetapi dapat difungsikan untuk acara-acara adat istiadat, seperti orang kaweng, orang meninggal, upacara pelantikan kepala dan acara adat lainnya. Dengan demikian fungsi dari kain tenun ini sangat banyak sehingga dapat dinobatkan sebagai barang yang sangat berharga dan juga sebagai jati diri dari orang Tanimbar.

Hasil tenun yang dihasilkan secara tradisional ini, dapat memberikan gambar bagi para pengamat/peneliti untuk menjadikan kain ini bukan hanya sebatas kain tenun secara tradisional tetapi dilakukan secara modern agar pengrajin tenun dapat dipermudah dalam menenun dan dapat dijadikan sebagai penghasilan bagi para pengrajin tenun.

Penyebaran kain tenun sudah tersebar secara merata di seantero indonesia sehingga muncul motif-motif tenun yang memberikan ketertarikan tersendiri bagi bangsa lain sehingga mereka dapat menempatkan waktu untuk berkunjung ke indonesia sebagai negara penghasil tenun yang memberikan kesan tersendiri. Dengan demikian akses untuk memperluas jaringan dapat dijalankan semaksimal mungkin sehingga pertumbuhan ekonomi di indonesia dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan data yang disampaikan melalui informan yang diwawancari bahwa memang awal semenjak para leluhur dapat menggunakan daun lontar sebagai kain tenun untuk menutupi tubuh mereka, namun kain tenun tang terbuat dari daun lontar itu tidak bertahan lama karena cepat mengalami sobek, dengan demikian dapat digantikan dengan menggunakan kapas sebagai bahan dasar untuk dijadikan sebagai tenun untuk menutupi tubuh mereka karena menggunakan kapas dapat bertahan lama, sehingga kapas itu dapat dijadikan sampai sekarang.

Perkembangan demi perkembangan kapas yang merupakan bahan dasar ini sudah mulai punah karena ada sentuhan alat pengolah cera modern untuk membuat benang sebagai bahan dasar. Perkemangan kain tenun sampai saat ini hampir digunakan di setiap daerah bahkan

sudah dijadikan sebagai pakain resmi daerah sebagai ciri khas daerah. Dalam hal ini di Kabupaten Kepulauan Tanimbar oleh pemerintah dari menetapkan pakain tenun dipakai pada hari kamis bagi ASN sebagai busana perkantoran.

Modal Produksi Alat – Alat Kain Tenun

Banyak pengrajin kain tenun di Kabupaten Kepulaaun Tanimbar khususnya di Desa Luran memproduksi kain tenun atas upaya mereka sendiri dan bisa dapat dikatakan sebagai usaha sampingan dalam menambahkan pengasilan mereka tanpa ada bantuan dari pemerintah daerah maupun dari instansi lain. Ini menjadi perhatian serius dari pemerintah daerah dengan memberikan modal usaha untuk mengembangkan usaha dari para pengrajin sehingga usaha mereka bisa berkembang atas berkat bantuan dari pemerintah daerah, karena Masyarakat Desa Luran rata-rata mereka adalah dikategorikan sebagai masrakat ekonomi menengah ke bawah dengan demikian usaha mereka bisa saja terhambat karena faktor mudal tersebut. Untuk itu pengrajin kain tenun di Desa Luran harus menyiapkan modalnya sendiri agar bisa membeli bahan – bahan atau alat - alat untuk membuat kain tenun yaitu;

Tabel 3.1
Alat – alat yang di butuhkan pengrajin kain tenun

No	Nama Alat – Alat Kain Tenun	Harga
1	Tempat / meja tenun	Rp. 150.000
2	Parang yang terbuat dari kayu torim	Rp. 100.000
3	Skuatam	Rp. 50.000
4	Skuatan Dase	Rp. 100.000
5	Liling	Rp. 50.000
6	Tali Pancing	Rp. 50.000
7	Fteu	Rp. 50.000
8	Tempat Ikat Bunga Kain Tenun	Rp. 150.000
Total Modal Alat		Rp. 700.000

Sumber Data : Desa Lauran

Alat – alat yang ada pada tabel 3.1 yang nantinya menjadi kombina dan di gunakan oleh pengrajin kain tenun di Desa lauran Kabupaten Kepulauan Tanimbar untuk menciptakan karya seninya berupa kain tenun. Alat – alat ini biasanya di buat oleh tukang kayu (Meubel).

Modal Produksi bahan – bahan kain tenun

Pengrajin kain tenun di Desa Lauran Kabupaten Kepulauan Tanimbar bukan hanya menyiapkan modal untuk alat – alat produksi kain tenun tetapi juga pengrajin kain tenun di Desa Lauran Kabupaten Kepulauan Tanimbar harus menyiapkan modal sendiri untuk membeli bahan – bahan yang nantinya di gunakan untuk menciptakan karya seninya berupa kain tenun.

Bahan – bahan yang di butuhkan oleh Pengrajin kain tenun bisanya hanya di jual di Toko – Toko atau pedagang – pedagang tertentu. Dalam hal ini pengrajin kain tenun di Desa Lauran Kabupaten Kepulauan Tanimbar harus menyiapkan modal untuk membeli bahan – bahan yang di butuhkan untuk membuat kain tenun karena tidak ada bantuan dari pemerintah atau pihak tertentu dan juga tidak ada uatang – piutang dalam pembelian bahan – bahan kain tenun.

Tabel 3.2
Bahan – bahan di butuhkan pengrajin kain tenun

No	Nama Bahan– Bahan Kain Tenun	Jmlh Bahan	Harga
1	Benang	1 klos	Rp. 22.000
2	Wanteks atau pewarna	1 bksz	Rp. 5.000
3	Tali rafia	1 rol	Rp. 30.000
Total Modal Bahan			Rp. 57.000

Sumber Data : Desa Lauran

Bahan – bahan yang ada pada Tabel 3.2 yang nantinya digunakan oleh pengrajin kain tenun Desa

Lauran kabupaten Kepulauan Tanimbar untuk membuat kain tenun. Terkait dengan motif kain tenun atau warna

kain tenun yang di buat oleh pengrajin kain tenun di Desa Lauran Kabupaten Kepulauan Tanimbar biasanya tergantung pada keinginan pemesan atau pembeli.

Menentukan Modal Produksi Satu Kain Tenun

Bahan – bahan yang dibutuhkan pengrajin kain tenun Jika di lihat dari hasil wawancara peneliti dengan pengrajin kain tenun Desa Lauran Kabupaten Kepulauan Tanimbar, dalam membuat satu kain tenun pengrajin kain tenun harus menyiapkan beberapa bahan untuk memproduksi kain tenun yang diinginkan pembeli atau pemesan kain tenun.

Bahan – bahan yang harus di siapkan pengrajin kain tenun untuk memproduksi satu kain tenun yaitu :

1,5 klos benang

1,3 bungkus wanteks unruk pewarnaan

1,1 rol tali rafia untuk mengikat bunga atau motif kain tenun

Modal produksi satu kain tenun

Di lihat dari tabel 3.2 maka peneliti dapat menentukan modal produksi yang dibutuhkan pengrajin kain tenun Desa Lauran Kabupaten Kepulauan Tanimbar dalam memproduksi satu buah kain tenun yang di inginkan pemesan atau pembeli.

5 klos benang x 22.000= Rp. 110.000

3 bungkus wanteks x 5.000 = Rp. 15.000

1 rol tali rafia= Rp. 30.000

Total modal satu kain tenun =Rp. 155.000

Dari perhitungan peneliti untuk modal produksi satu buah kain tenun. Maka total modal produksi satu buah kain tenun yang dibutuhkan atau di siapkann pengrajin kain tenun Desa Lauran

Kabupaten Kepulauan Tanimbar adalah **Rp. 155.000**

Harga Pokok Kain Tenun

Pada umumnya harga kain tenun yang ada di Kabupaten Kepulauan Tanimbar ini kisarnya dapat dikatakan cukup tinggi karena tingginya harga benang dan juga proses produksinya cukup rumit sehingga penetapan harga tenun sesuai dengan pengusaha berdasarkan tingkat kesulitan dalam memprosesnya, sehingga harga kain tenun bervariasi berdasarkan motif dari kain tenun tersebut. Salah satu faktor harga ketidak samaan harga pada beberapa pengusaha di Kota Saumlaki dan sekitarnya karena belum adanya perda yang mengatur tentang harga kain tenun di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Selain itu juga tidak ada pendistribusian bantuan untuk mengembangkan pengusaha-pengusaha pengrajin tenun di Kabupaten Kepulauan Tanimbar sehingga bisa menekan harga kain tenun.

Di lihat dari adat istiadat kabupaten Kepulauan Tanimbar yang hampir keseluruhan masyarakat Kabupaten Kepulauan Tanimbar harus menggunakan kain tenun baik adat istiadat perkawinan, orang meninggal dan tari–tarian, semuanya harus menggunakan kain tenun sesuai dengan adat itiadat Tanimbar.

Mengingat adat istiadat tanimbar yang masih melekat dengan masyarakat Kabupaten Kepulauan Tanimbar mendorong daya minat masyarakat Tanimbar untuk membeli kain tenun masih sangat banyak dan hal tersebut yang mendorong pengrajin kain tenun Desa Luran Kabupaten Kepulauan Tanimbar untuk memproduksi lebih banyak kain tenun.

Dari hasil wawancara peneliti dengan pengrajin kain tenun Desa Luran kabupaten Kepulauan Tanimbar tentang harga pasar kain tenun Tanimbar. Harga pasar yang ditetapkan oleh pengrajin kain tenun Desa Luran Kabupaten Kepulauan Tanimbar bervariasi atau ada perbedaan harga tergantung motif dan besarnya kain tenun.

Berikut ini adalah harga pasar kain tenun di Desa Luran Kabupaten Kepulauan Tanimbar menurut ukuran dan motif kain tenun.

Tabel 3.3
Harga – Harga Kain Tenun

No	Ukuran Kain Tenun	Harga Kain Tenun
1	Ukuran besar / panjang	Rp. 700.000
2	Ukuran sedang	Rp. 500.000
3	Ukuran kecil	Rp. 300.000

Sumber Data : Desa Luran

Pada tabel 3.3 peneliti dapat mengetahui bahwa harga pasar atau harga pokok kain tenun yang ditentukan oleh pengrajin kain tenun Desa Luran Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Keuntungan Pengrajin Kain Tenun Desa Luran

Mengingat tujuan dari setiap usaha yang dibangun baik dari usaha kecil menengah sampai perusahaan sekalipun yang diinginkan pemilik usaha adalah keuntungan bukan kerugian karena dari setiap usaha yang dibangun memiliki tujuan yang sama yaitu mendapat keuntungan untuk membantu perekonomian dari setiap pemilik usaha. Begitu dengan pengrajin kain tenun di Desa Luran Kabupaten Kepulauan Tanimbar. pengrajin kain tenun di Desa Luran Kabupaten Kepulauan Tanimbar semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu meneruskan adat – istiadat yang ada di Desa Luran dan juga mencari keuntungan dari setiap kain tenun yang diproduksi guna membantu perekonomian dari setiap keluarga pengrajin kain tenun di Desa Luran Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Dari uraian harga kain tenun dan modal produksi kain tenun yang diketahui peneliti. Maka peneliti dapat menghitung keuntungan yang diperoleh pengrajin kain tenun di Desa Luran Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Berikut ini adalah hitungan untung yang didapatkan oleh pengrajin kain tenun di Desa Luran Kabupaten Kepulauan Tanimbar dari setiap produksi kain tenun.

Rumus : harga kain tenun dikurangi modal produksi kain tenun

Kain tenun ukuran panjang

1. Harga kain tenun ukuran panjang = 700.000

Modal produksi kain tenun

Jumlah benang yang dibutuhkan 7 rol : $7 \times 22.000 = 154.000$

Jumlah pewarna yang dibutuhkan 4: $4 \times 5.000 = 20.000$ Satu rol tali rafia = 30.000

Total modal produksi kain tenun ukuran panjang
= 204.000

Harga kain tenun ukuran panjang= 700.000 Modal produksi kain tenun ukuran panjang = 204.000

Keuntungan dari kain tenun ukuran panjang= 496.000

Kain tenun ukuran sedang

Harga kain tenun ukuran panjang =500.000

Modal produksi kain tenun Jumlah benang yang di butuhkan 5 rol : $5 \times 22.000 = 110.000$

Jumlah pewarna yang di butuhkan 4 : $4 \times 5.000 = 20.000$ Satu rol tali rafia = 30.000

Total modal produksi kain tenun ukuran panjang = 160.000

Harga kain tenun ukuran panjang= 500.000 Modal produksi kain tenun ukuran panjang= 160.000

Keuntungan dari kain tenun ukuran panjang= 340.000

b.Kain tenun ukuran kecil

Harga kain tenun ukuran panjang =300.000

Modal produksi kain tenun Jumlah benang yang di butuhkan 4 rol : $4 \times 22.000 = 88.000$

jumlah pewarna yang di butuhkan 4: $4 \times 5.000 = 20.000$ Satu rol tali rafia = 30.000

Total modal produksi kain tenun ukuran panjang= 138.000

Harga kain tenun ukuran panjang = 300.000 Modal produksi kain tenun ukuran panjang= 138.000

Keuntungan dari kain tenun ukuran panjang= 162.000

Keuntungan yang diperoleh pengrajin kain tenun di Desa Luran Kabupaten Kepulauan Tanimbar bergantung pada ukuran kain yang di pesan oleh pembeli, semakin besar ukuran kain tenun yang di pesan maka semakin besar keuntungan yang di peroleh pengrajin kain tenun. Sebaliknya semakin kecil ukuran kain yang di pesan pembeli maka semakin kecil keuntungan yang di peroleh pengrajin kain tenun.

Bentuk – Bentuk Kain Tenun

Ada beberapa bentuk kain tenun yang di kerjakan atau di buat oleh UMKM / pengrajin kain tenun di desa lauran Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan biasanya di gunakan untuk adat istiadat. Bisa juga di gunakan untuk membuat atribut – atribut seperti pakaian, topi, dompet dan lain – lain.

Berikut adalah contoh dan bentuk serta ukuran – ukuran kain tenun yang di produksikan oleh UMKM / pengrajin kain tenun di desa lauran Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Kain tenun berukuran panjang, Kain tenun berukuran sedang, Syal

Kesimpulan

Dari pembahasan dari bab – bab sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Tempat UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) kain tenun adalah tempat yang dimiliki oleh Ibu Maria Sesermidi berlokasi di Desa Luran Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

Ada beberapa proses dan pertimbangan sebelum pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah kain tenun di Desa Luran Kabupaten Kepulauan Tanimbar menetapkan harga pokok

produksi kain tenun. Pemilik UMKM kain tenun harus memiliki kesabaran saat memproduksi kain tenun. Karena Tingkat kesulitan saat memproduksi kain tenun cukup tinggi.

Modal produksi kain tenun yang di siapkan pemilik UMKM kain tenun Desa Lauran berjumlah Rp 155.000

Saran

Dari beberapa kesimpulan yang telah ditemukan oleh peneliti, maka dapat dikemukakan saran – saran sebagai berikut Pemilik UMKM kain tenun di Desa Lauran Kabupaten Kepulauan Tanimbar harus membuat kain tenun sesuai dengan keinginan pelanggan atau pembeli serta mengikuti perkembangan yang ada agar kepuasan bagi pelanggan tetap ada.

Pemilik UMKM kain tenun di Desa Lauran Kabupaten Kepulauan Tanimbar harus menyiapkan kain tanun sebelum ada pemesanan mengingat banyak adat – istiadat Tanimbar yang sangat bergantung pada kain tenun.

Pemilik UMKM kain tenun di Desa Lauran Kabupaten Kepulauan Tanimbar harus mempertimbangkan sabaik – baiknya sebelum menetapkan harga kain tenun karena mengingat ada banyak UMKM kain tenun di Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Mengingat harga kain tenun dapat mempengaruhi tingkat penjualan bagi UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi Jusuf, Amir, 2003, Auditing Pendekatan Terpadu, Salemba Empat, Jakarta.
- Abbas. 2008. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Kredit Modal Kerja Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Pangkep Di Kab. Pangkep: Perpustakaan Universitas Negeri Makassar.
- Bastian, Idra., Suhardjono, 2006. Akuntansi Perbankan, Buku Dua, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Fenanlampir, K. (2023). MENGUNGKAP PERILAKU BIAYA ADAT DUAN LOLAT PADA KEGIATAN ADAT ORANG MENINGGAL MASYARAKAT TANIMBAR DI DESA WOWONDA, KECAMATAN TANIMBAR SELATAN, KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR.
- Ismail, 2011. Akuntansi Bank. Jakarta : Kencana
- Kasmir, 2005. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, 2009. Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap Kredit Konsumtif Pada PT BRI (Persero) Tbk. Cabang Ahmad Yani Di Kota Makassar: Perpustakaan Universitas Negeri Makassar.
- Mailuhuw, L. F., Malindar, B., Kelmaskosu, B. W., & Lelloltery, M. F. (2024). Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Kain Tenun Ikat Tanimbar di GPM Klasik Tanimbar Selatan. *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(2), 260-277.
- Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank, Rineka Cipta, Jakarta.
- Rahmawati, 2007. Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap Permintaan Kredit Usaha Kecil Pada PT. BRI Unit Tanah Lemo Kec. Bonto Bahari Di Kabupaten Bulukumba: Perpustakaan Universitas Negeri Makassar.
- Sukriyadi, S., Sairmaly, F. A., Lalamafo, P., Fenanlampir, K., & Watkaat, A. J. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN TRANSFORMASI DIGITAL UNTUK MENDORONG PEMASARAN PRODUK UMKM DI BUMDes WUARLABOBAR. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4622-4628.